

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pada masa ini anak-anak sangat rentan terhadap berbagai penyakit salah satunya adalah demam. Demam adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan suhu tubuh diatas normal sekitar 36,5-37,5°C. Menurut WHO (*World Health Organization*, 2021), Infeksi adalah penyebab paling umum dari demam pada anak dibawah usia lima tahun. Di negara berkembang anak dibawah usia lima tahun mengalami demam 2-9 kali per tahun. Pada tahun 2020-2021 penderita demam yang disebabkan oleh infeksi lebih banyak membunuh banyak anak-anak dari pada penyakit menular lainnya dengan angka kematian sekitar 1-2 juta balita, dengan angka kejadian demam terbesar terjadi di Asia Selatan, Asia Tenggara, Amerika, Afrika barat dan Tengah.

Demam banyak terjadi pada balita dan anak – anak karna sistem pertahanan tubuh mereka belum terbentuk sempurna. Anak usia lebih dari 12 bulan lebih sering terkena demam dari pada anak usia kurang dari 12 bulan. Jenis kelamin, sumber air minum, fasilitas toilet, perawatan pranatal, praktik menyusui, status pendidikan ibu, pernah mendapatkan vaksinasi BCG dan DPT, tempat tinggal dan faktor ekonomi dapat menjadi faktor penyebab kejadian demam pada anak. Temuan mengungkapkan anak laki- laki lebih rentan terkena demam dari pada perempuan karna kecendrungan bermain diluar rumah sehingga terpapar virus yang terinfeksi dari luar (Rahman, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2020), Prevelensi demam lebih tinggi terjadi di beberapa negara tropis di Asia seperti di negara Indonesia dan Malaysia sebanyak 71 juta kasus demam dengan angka kematian 64.000 terjadi pada anak dibawah usia 15 tahun. Di Jepang sebanyak 6-9 % kejadian demam terjadi pada anak balita. Di India kasus demam dengan penyakit infeksi sebanyak 47 % terjadi pada anak- anak. Pada tahun 2021 angka kejadian demam didapatkan sebanyak 637.009.665 juta kasus demam terjadi pada balitadisebabkan oleh infeksi seperti malaria, demam berdarah dengue, dan campak.DBD dan malaria adalah penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk. Ini merupakan salah satu penyebab demam karna faktor infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit, dan jamur. Angka kematian demam pada balita disebabkan karna penyakit infeksi seperti penyakit malaria dan Demam Berdarah Dengue mencapai 627. 000 kasus (WHO, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2021), Angka kejadian demam didaerah tropis diketahui mencapai sekitar 600.000 juta kasus dan lebih dari 20.000 kematian terjadi pada balita. Sepanjang tahun 2020 angka kejadian demam didapatkan sebanyak 113.426 kasus dengan angka kematian sebanyak 747 kasus demam karna infeksi seperti penyakit campak, chikungunya, dan demam berdarah dengue, dan banyak terjadi pada balita. Pada tahun 2021 angka kejadian demam mengalami penurunan yaitu sebanyak 76.690 kasus dengan angka kematian sebanyak 705 kasus demam karna infeksi seperti penyakit

campak, chikungunya, dan demam berdarah dengue terjadi pada balita di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Data prevalensi di Provinsi Sumatera Barat (2021), di Sumatera Barat penderita demam didapatkan kasus sebanyak 50.864 terjadi pada balita. Di Kota Padang demam termasuk 10 kunjungan penyakit terbanyak di beberapa Puskesmas Kota Padang. Pada tahun 2020 di Kota Padang didapatkan kasus sebanyak 327 kasus demam karena infeksi seperti penyakit campak, malaria dan demam berdarah dengue. Pada tahun 2021 didapatkan kasus sebanyak 405 kasus demam karena infeksi seperti campak, malaria, dan demam berdarah dengue terjadi pada balita (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Dari 23 Puskesmas di Kota Padang, Angka kejadian demam karena infeksi seperti penyakit malaria dan demam berdarah dengue, diurutkan pertama banyak terjadi di Wilayah Puskesmas Belimbing Kota Padang. Mengalami peningkatan dari tahun 2020- 2021 yaitu pada tahun 2020 sebanyak 42 kasus. Pada tahun 2021 sebanyak 45 kasus demam karena infeksi rata-rata terjadi pada balita (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Dampak yang ditimbulkan apabila demam melebihi dari 37°C berupa penguapan cairan tubuh yang berlebihan sehingga terjadi kekurangan cairan. Demam apabila tidak ditangani dengan cepat dapat membahayakan keselamatan anak serta akan menimbulkan komplikasi seperti hipertermi, kejang, dan penurunan kesadaran. Selain itu demam yang tidak ditangani maka akan dapat menyebabkan kerusakan otak,

hiperpireksia, yang akan menyebabkan syok, epilepsy, retardasi mental atau ketidakmampuan belajar. Dampak dari demam tersebut membuat orang tua panik bila menemukan gejala demam pada anaknya dan langsung mencari berbagai cara untuk meredakan demam. Sering kali demam menjadi ketakutan orangtua pada anaknya ini karna mereka mengaggap jika demam tidak di tangani segera demam akan semakin tinggi dan menyebabkan keadaan semakin parah (Gusni, 2021).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2022), melaporkan adanya kasus puluhan anak meninggal dunia karena gagal ginjal usai mengonsumsi obat paracetamol sirup yang terkontaminasi, obat yang diproduksi dari India. Didapatkan sebanyak 206 kasus dari 20 provinsi di Indonesia, didominasi terjadi pada anak usia 1- 5 tahun dan ditemukan sebanyak 99 orang diantaranya meninggal dunia, pada anak yang mengalami gagal ginjal akut karna mengonsumsi obat sirup, batuk dan paracetamol cair buatan india yang mengandung senyawa berbahaya. Berita tersebut tentu membuat orangtua menjadi khawatir dan takut memberikan obat pada anaknya yang mengalami demam sehingga enggan memberikan obat demam dan lebih memilih terapi alternatif untuk menurunkan suhu tubuh pada anaknya (Rahman, 2022).

Ada dua tindakan untuk menurunkan dan mengontrol suhu tubuh pada pasien demam yaitu melalui pengobatan farmakologi dan non farmakologi, atau perpaduan terapi tersebut. Tindakan farmakologi yaitu memberikan obat antipiretik. Selain menggunakan obat antipiretik menurunkan demam dapat dilakukan secara nonfarmakologi dengan terapi

fisik yaitu menggunakan pakaian tipis, sering minum, perbanyak istirahat, dan mandi air hangat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi salah satunya adalah kompres. Berbagai jenis kompres bisa di berikan untuk mengatasi demam diantaranya kompres hangat, kompres dingin, kompres bawang merah, dan kompres lidah buaya. kompres hangat lebih efektif untuk tatalaksana demam karna air hangat akan melancarkan sirkulasi darah dan membuka pori-pori sehingga panas keluar dari tubuh kelingkungan sekitar melalui keringat. Begitupun sebaliknya jika diberikan kompres dingin maka pembuluh darah akan mengecil sehingga panas tubuh tidak keluar. kompres bawang merah memiliki kandungan minyak atsiri yang juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar yang dapat menurunkan suhu tubuh secara konduksi dan evaporasi (Novikasari et al., 2021).

Menurut Seggaf (2017), kompres lidah buaya memiliki kandungan lignin dan saponin yang bermanfaat dalam penurunan suhu tubuh, ketika diberikan kompres lidah buaya kandungan lignin akan mentransfer panas tubuh ke molekul air yang ada pada lidah buaya dan akan terjadi penurunan tubuh. Sedangkan saponin ini akan memvasodilatasi kulit sehingga akan mempercepat cara kerja lignin dalam menurunkan suhu tubuh.

Menurut Yanti (2021), kompres cuka apel hangat merupakan salah satu cara menurunkan demam dengan cara konduksi dan evaporasi sehingga merangsang hipotalamus untuk meningkatkan set point

termogulasi tubuh sehingga mencegah peningkatan suhu tubuh. Kompres cuka apel hangat ini tidak menimbulkan alergi bahkan membuat tubuh anak menjadi segar dan nyaman jika diberikan kompres cuka apel hangat.

Menurut Antono (2017), kompres cuka apel hangat ini lebih efektif dan aman dalam menurunkan suhu tubuh pasien demam dibandingkan kompres air hangat biasa karena kompres cuka apel hangat mengandung asam asetat dan pektin yang dapat meningkatkan proses penguapan yang lebih baik, lebih aman untuk kulit.

Perbedaan dengan penelitian lainnya seperti kompres hangat, kompres cuka, kompres bawang merah, dan kompres lidah buaya, Kompres cuka apel hangat juga efektif dalam meredakan demam serta kandungannya yang berbeda dengan kompres lainnya. Cuka apel memiliki keunggulan kandungan asam asetat dan pektin yang didalamnya berfungsi untuk mempercepat pengeluaran suhu panas dari dalam tubuh anak yang demam (Antono, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antono (2017), yang mengatakan bahwa pada 18 balita yang diberikan kompres cuka apel hangat selama 15 menit didapatkan adanya penurunan suhu tubuh dengan rata-rata penurunan  $1,41^{\circ}\text{C}$  hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,000$  menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres cuka apel (Antono,2017).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mariana&Suroto (2020), yang menyatakan bahwakompres cuka apel efektif dalam mempercepat

penurunan suhu tubuh balita hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,000 menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres cuka apel karena kandungan asam dalam cuka yang berfungsi untuk mengeluarkan suhu panas dari dalam tubuh (Mariana & Suroto, 2020).

Khasiat cuka apel dalam menurunkan suhu tubuh ini mungkin belum banyak diketahui orang. Cara pemakaiannya juga tidaklah sulit. Cuka apel juga mudah didapatkan. Cuka apel juga terbukti aman dikulit bayi karena kandungannya yang aman dan sudah ada penelitian terkait yang mengintervensikannya pada balita. Kompres cuka apel hangat ini bisa menjadi salah satu inovasi terapi komplementer untuk mengatasi suhu tubuh pada anak yang demam.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari 2023 di Puskesmas Belimbing Kota Padang didapatkan hasil wawancara dengan perawat puskesmas dan orang tua (balita yang mengalami demam). Dari wawancara yang telah dilakukan dengan perawat didapatkan hasil perawat mengatakan demam memang banyak terjadi di Puskesmas Belimbing, data kunjungan dengan keluhan demam paling banyak terjadi pada balita usia 1-5 tahun, dengan demam suhu tubuh diatas 37-39°C. Anak diberi obat antipiretik dan antibiotik. Hasil wawancara dengan 5 orang ibu balita yang pernah mengalami demam pada 2 bulan terakhir, ibu mengatakan anaknya pernah mengalami demam, 3 orang ibu mengatakan demam yang dialami anaknya berlangsung 1-2 hari, 2 orang ibu mengatakan anaknya demam disertai gejala batuk, 3



orang ibu mengatakan tindakan keperawatan seperti kompres tidak dilakukan sewaktu demam, hanya memberikan obat yang didapatkan dari puskesmas. 2 orang ibu mengatakan tidak memberikan obat, hanya memberikan tindakan perawatan dirumah seperti minum air hangat. 5 orang ibu juga mengatakan belum pernah memberikan kompres cuka apel hangat untuk mengatasi demam yang dialami anaknya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Maret 2023, di Kelurahan Kuranji didapatkan hasil wawancara dengan orang tua, hasil wawancara dengan 3 orang ibu balita yang pernah mengalami demam 2 bulan terakhir, 2 orang ibu mengatakan anaknya mengalami demam dengan gejala menggigil dan lemas, ibu hanya melakukan perawatan dirumah, 1 orang ibu mengatakan anaknya demam tindakan kompres tidak diberikan hanya memberikan obat yang didapat dari puskesmas, 3 orang ibu juga mengatakan belum pernah memberikan kompres cuka apel hangat untuk mengatasi demam pada anaknya.

Berdasarkan uraian dari data di atas peneliti tertarik untuk mendapatkan pengetahuan melakukan penelitian tentang “Pengaruh kompres cuka apel hangat terhadap penurunan suhu tubuh Balita yang mengalami demam di puskesmas Belimbing kota Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada Pengaruh Kompres Cuka Apel hangat



Terhadap Suhu Tubuh Balita Yang Mengalami Demam di Kelurahan Kuranji Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Pengaruh Kompres Cuka Apel Hangat Terhadap Suhu Tubuh Balita Yang Mengalami Demam di Kelurahan Kuranji Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya rerata Suhu Tubuh pada balita sebelum diberikannya kompres cuka apel hangat terhadap suhu tubuh balita yang mengalami demam
- b. Diketuainya rerata suhu tubuh pada balita setelah diberikannya kompres cuka apel hangat terhadap suhu tubuh balita yang mengalami demam
- c. Diketuainya Pengaruh perbedaan rerata sebelum dan sesudah kompres cuka apel hangat terhadap suhu tubuh balita yang mengalami demam

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Bagi pelayanan keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan intervensi keperawatan dalam Efektivitas kompres cuka apel hangat terhadap suhu tubuh balita yang mengalami demam.

## 2. Bagi peneliti

Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang mendalam dan upaya dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada anak, orang tua dan masyarakat

## 3. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai penambah ilmu, informasi atau wawasan terkait Pengaruh kompres cuka apel hangat terhadap suhu tubuh balita yang mengalami demam.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai Pengaruh kompres cuka apel hangat terhadap suhu tubuh balita yang mengalami demam. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan data dasar atau pembanding untuk penelitian selanjutnya